

SOSIOLOGI PERTANIAN

(130121112)



PEMBANGUNAN & PERUBAHAN MASYARAKAT (4)

Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
e-mail : kismantoroadji@gmail.com
<http://blog.upnyk.ac.id>
HP/WA : 0851-0180-1029



Perubahan Struktural dan kultural

Kompetensi Khusus:

Mahasiswa mampu Menemukan perbedaan proses pembangunan dan perubahan dalam masyarakat serta menyusun kembali dan merevisi proses perubahan dalam masyarakat

Pendahuluan



Perubahan yang terjadi dalam masyarakat ternyata terjadi dalam beberapa dimensi, yaitu dimensi struktural, kultural dan interaksional. Dimensi-dimensi tersebut perlu diketahui dan dicermati sebagai suatu titik awal perubahan yang terjadi, agar dalam mensiasati perubaaahn yang ada dapat secara bijaksana.



Perubahan

Struktural

Interaksional

Kultural



Himes (1967); Elemen-elemen struktural perubahan sosial:

1. Bertambah (*expansion*) atau berkurangnya (*reduction*) isi peranan dalam aspek perilaku dan wewenang.
2. Meningkatkan atau berkurangnya sejumlah peranan atau kategori peranan.
3. Pergeseran lokasi peranan-peranan dan kategori-kategori peranan.
4. Modifikasi saluran-saluran komunikasi antara peranan atau kategori peranan.
5. Perubahan jumlah dan jenis fungsi yang dilakukan oleh strukturnya



JAA Van Dorn & CJ Lammers (1959), dimensi struktural terdiri dari:

- 1. Jarak sosial**
- 2. Integrasi Sosial**
- 3. Tingkatan Sosial**



Jarak sosial (kemungkinan relasi atau hubungan sosial antara pelaku-pelaku tertentu, mengingat sampai berapa jauh individu-individu atau kelompok-kelompok dalam suatu sistem sosial dapat bertemu).

Jarak sosial dapat diukur dengan:

- Frekuensi interaksi antara perilaku-perilaku**
- Persesuaian pikiran/pendapat antara para pelaku dalam soal-soal penting**
- Intensitas perasaan para pelaku dalam soal-soal penting.**
- Kekuatan kemauan diantara pelaku dalam soal-soal penting**



- Integrasi sosial (besar-kecilnya keselarasan/harmoni di dalam proses-proses sosial), dapat diukur dengan ciri-ciri:
 - Koordinasi dari interaksi-interaksi antara para pelaku yang bersangkutan
 - Konvergensi pikiran-pikiran antara pelaku-pelaku tersebut mengenai persoalan-persoalan yang penting
 - Perasaan-perasaan yang searah atau ssaran yang dikandung pelaku-pelaku tsb terhadap satu sama lain dalam soal-soal yang penting.
 - Kemauan untuk berkoordinasi dalam soal-soal yang penting, atau kemauan untuk bekerjasama diantara para pelaku



Tingkatan sosial memiliki ciri-ciri:

- Arah sepihak dalam hal interaksi para pelaku
- Pemikiran/pendapat yang membedakan antara para pelaku , siapa yang lebih tinggi dan siapa yg lebih rendah kedudukannya dalam soal penting.
- Perasaan yang satu terhadap yang lain, siapa yang “lebih” dn siapa yang “kurang” dalam soal-soal penting
- Kemauan untuk berinisiatif atau mengikuti inisiatif orang lain dalam soal-soal penting



	JARAK SOSIAL	INTEGRASI SOSIAL	TINGKATAN SOSIAL
Interaksi	Frekuensi	koordinasi	Satu arah/sepihak
Pikiran	Banyak/ kurangnya, persesuaian (presisi)	Konvergensi	Penempatan sebagai “tinggi” / “rendah”
Perasaan	Intensitas	Banyak tidaknya yang searah	Perasaan “lebih” dan “kurang”
Kemauan	Kekuatan kemauan	Kemauan berkoordinasi	Kemauan berinisiatif



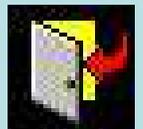


Elemen-elemen kultural perubahan sosial berubah melalui 3 cara:

- 1. Inovasi kultural yang terjadi melalui *invention, tentation dan borrowing***
- 2. Difusi dengan *conscious diffusion dan cultural drift***
- 3. Integrasi dengan menolak bentuk baru, menduplikasi kehidupan lama dan baru bersama-sama dalam suatu pola variabel tertentu dan menempatkan bentuk lama ke dalam bentuk baru**



Inovasi kultural merupakan suatu proses kontinyu yang bereaksi rantai dan terjadi melalui proses difusi baik sdara maupun tidak sadar, terjadi karena: adanya penemuan-penemuan baru meminjam dari budaya luar





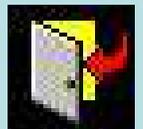
- Perubahan hubungan sosial dipandang sebagai suatu pergeseran/perpindahan posisi pada satu atau beberapa kontinuum/sistem sosial karena perbedaan dimensi. Modifikasi suatu struktur sosial dan variasi suatu sistem kultural mengubah kondisi dan harapan dalam interaksi sosial. Gejala-gejala yang menyertai perubahan hubungan sosial dapat ditelaah pada:



- Perubahan interaksi antara anggota masyarakat; menjadi makin jarang atau makin sering
- Perubahan jarak sosial antara pelaku; makin dekat atau makin jauh



- Perubahan arah interaksi yang ditunjukkan dengan langsung tidak langsungnya interaksi; tatap muka atau melalui perantara, interaksi horizontal ke interaksi vertikal.
- Perubahan makna interaksi; apakah menjadi makin jelas (terhayati) atau makin kabur (tak terjangkau).
- Perubahan bentuk interaksi atau proses sosial (asosiasi atau disosiasi); makin erat atau makin renggang.



Penutup



Sudah menjadi sunatullah bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan, baik perubahan dalam struktur, kultur maupun interaksi dalam masyarakat. Untuk itu perlu dipahami bahwa perubahan tersebut selalu membawa konsekuensi logis dari adanya perubahan, baik yang berakibat baik maupun buruk. Pemahaman perubahan ini akan membawa pada kita untuk tidak melupakan sejarah, bagaimanapun juga sejarah adalah awal masyarakat dan kita ada saat ini.

Saran: Lihat dan cermati beberapa film seperti; The Forbidden City (National Geographic), Russia Revisited (National Geographic)



Contoh Soal

1. Berilah contoh perubahan struktural yang terjadi di dunia? Jelaskan!
2. Berilah contoh perubahan kultural yang terjadi di dunia? Jelaskan!
3. Berilah contoh perubahan interaksional yang terjadi di dunia? Jelaskan!

Referensi



- 1. Raharjo. 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. UGM Press. Yogyakarta.**
- 2. Sajogjo dan Sajogjo Pujiwati. 1995. Sosiologi Pedesaan. UGM Press. Yogyakarta.**
- 3. Susanto, Astrid. 1983. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bina Cipta. Jakarta.**

Matur Nuwun

